

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ajahari (2018) Al-Qur'an adalah kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur dalam Bahasa Arab dan membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang dijadikan sebagai pedoman setiap manusia yang di dalamnya mengatur segala urusan hidup manusia, seperti membahas tentang ibadah, muamalah, moral dan ketauhidan agar mendapatkan kejayaan di dunia dan mendapatkan keselamatan di akhirat dan Al-Qur'an merupakan mukjizat nabi Muhammad SAW.

Menurut Umar (2020) Membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari tajwid bagi setiap muslim, sebab tanpa tajwid bagaimanapun indah dan merdunya suara seseorang ketika membaca Al-Qur'an maka tidaklah sempurna bacaannya. Dikarenakan tajwid ini merupakan kaedah untuk memperoleh bacaan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan tajwid itu wajib dan berdosa jika membacanya tanpa bertajwid yang dapat berubah makna dan arti dalam bacaan. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an harus mengikuti aturan yang disesuaikan dengan ketentuan tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Al-Muzammil (73): 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: *Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (QS Al-Muzammil (73): 4)*

Al-Qurthubi (2019) dalam kitab tafsirnya menyatakan bahwa maksud tartil dalam ayat tersebut adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan dan tidak tergesa-gesa, serta mentadaburi maknanya. Ibnu Katsir (2000) juga mengatakan bahwa yang dimaksud membaca Al-Qur'an secara tartil adalah bacalah Al-Qur'an dengan perlahan, sebab itu akan membantu dalam memahami dan merenunginya.

Menurut Abdullah (2008) dalam Tafsir Ibnu Katsir bahwa membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan (tartil) membantu untuk memahami dan merenungkan makna yang dibaca yang menunjukkan disunahkannya bacaan tartil dan pengindahan suara ketika membaca Al-Qur'an. Menurut Mashudi (2019) dalam kitab Al-Muyassar memerintahkan bahwa bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan, jelas huruf dan waqafnya sehingga membaca Al-Qur'an secara tartil adalah membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid dan membacanya secara jelas semua kaidah hurufnya.

Kemudian terdapat dalam hadis Nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ
عَنْ زَيْرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا
كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

Artinya : *Telah menceritakan kepada kami (Mussaddad) telah menceritakan kepada kami (Yahya) dari (Sufyan), telah menceritakan kepadaku (Ashim bin Bahdalah) dari (Zirr) dari (Abdullah bin 'Amr), ia berkata: Rasulullah Shallallahu'alaihi Wa Sallam bacalah dengan tartil (jangan terburu-buru), sebagaimana engkau membaca dengan tartil di dunia, sesungguhnya tempatmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca. (Sunan Abu Dawud no 1252)*

Menurut terjemahan hadis nabi dalam ensiklopedia bahwa bacalah Al-Qur'an dengan tartil perlahan-lahan melalui anjuran membaca Al-Qur'an secara sempurna, menghafalnya, menadaburinya, dan mengamalkannya sehingga balasan sesuai dengan amalan yang telah dilakukan dan surga yang merupakan balasan bagi orang-orang yang telah melaksanakannya dalam kehidupan.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Baqarah (2):121

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ، أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ، وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya : *Orang-orang yang telah Kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya, dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.*

(QS Al-Baqarah (2):121)

Menurut Abdullah (2008) dalam Tafsir Ibnu Katsir, yang dimaksud dengan membaca dengan bacaan yang sebenarnya adalah membacanya sesuai dengan apa yang diturunkan Allah SWT, tidak mengubah kalimat dari tempatnya, dan tidak menafsirkan satu kata pun dengan penafsiran yang tidak seharusnya. Menurut Sudiarjo (2015) bahwa bagi orang yang membaca Al-Qur'an harus menggunakan tajwid, kalau meninggalkan tajwid maka bacaan itu menjadi bacaan yang jelek bahkan bisa berubah arti sehingga ayat ini menunjukkan sanjungan Allah, membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang sebenarnya. Ayat tersebut menguatkan perintah Allah terhadap ketentuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang sebenarnya atau kaidah tajwid yang telah ditetapkan.

Menurut Ashari (2023) Kata “tajwid” secara etimologis berarti memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Menurut Ahmad & Badruddin (2021) Secara istilah

tajwid adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrjanya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya dan berkembang luas secara turun temurun.

Menurut Umar (2020), Pembelajaran tajwid dalam membaca Al-Qur'an yang merupakan kaedah dalam memperoleh bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Dalam pembelajaran tajwid membahas tentang tempat keluarnya huruf *hijaiyah*, sifat-sifat huruf, *nun mati* dan *tanwin*, *mim mati*, *mad*, *waqaf*, dan lain-lain. Melalui pembelajaran tajwid, murid dapat belajar bagaimana membaca Al-Qur'an yang benar dengan memperhatikan tempat keluarnya huruf, panjang-pendeknya, tebal-tipisnya, adanya dengung atau tidak, serta irama, nadanya, dan penanda bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya.

Menurut Syaifullah (2021) menyatakan proses pembelajaran tajwid melibatkan guru di setiap prosesnya dalam melakukan perubahan yang baik dari pada sebelumnya, yang dilihat secara jelas saat proses pembelajaran tajwid selesai. Untuk itu guru harus membuat agar proses pembelajaran tajwid berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan proses pembelajaran tajwid ini diharapkan agar murid bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW sehingga terhindar dari kesalahan dan dapat memelihara bacaan Al-Qur'an

dengan memperoleh ridha Allah dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Tajwid adalah proses interaksi antara guru dan murid dalam mempelajari ilmu tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar agar sesuai dengan kaidah sehingga dalam penyampaian makna bacaannya tersampaikan dengan benar.

Menurut Agustina dkk (2025) untuk tercapainya pembelajaran tajwid dengan baik maka dibutuhkan metode serta pendekatan yang tepat dalam pembelajaran tajwid agar murid tertarik dan bersemangat dalam belajar tajwid. Banyak diantara metode pembelajaran tajwid yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran tajwid seperti metode ceramah, menghafal, tanya jawab, demonstrasi, dan drill/latihan yang semua itu adalah untuk memudahkan murid agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Serta pendekatan pembelajaran seperti pendekatan tematik, saintifik dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan dan karakteristik murid itu sendiri. Dengan demikian murid dapat termotivasi untuk belajar lebih banyak dan lebih baik dalam pembelajaran tajwid.

Menurut Yullah (2015) Dalam lingkungan keluarga tidak semua orang tua dapat menerapkan pendidikan Al-Qur'an terutama tajwid pada anak. Hal ini disebabkan karena tidak semua orang tua mampu memberikan pendidikan kepada anaknya secara penuh, mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki orang tua misalnya keterbatasan

waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterbatasan lainnya. Pendidikan dari orang tua sangat dibutuhkan oleh seorang anak, namun anak juga membutuhkan pendidikan dari luar seperti lembaga pendidikan Islam non formal yang ada di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu orang tua dapat memberikan pendidikan dari luar dengan memasukkan anaknya ke pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Menurut Retnasari (2019), TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan lembaga pendidikan non formal sebagai tempat menitikberatkan pada pengajaran dasar-dasar agama Islam, aspek membaca Al-Qur'an serta mengajarkan materi-materi yang berorientasi dalam membentuk akhlak dan kepribadian diri. Menurut Abdul Malik (2013), TPQ menjadi sarana dalam mengajarkan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan dalam mencetak generasi yang dapat membaca dan mengamalkan isi dalam kandungan Al-Qur'an secara baik dan benar.

Menurut Roechanah (2014), Pembelajaran di TPQ pada prinsipnya bertujuan untuk mendidik dan mengajar agar murid dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil, benar dan lancar serta dapat melaksanakan shalat fardhu dengan benar, hafal surat-surat pendek dan hafal doa-doa keseharian serta berakhlakul karimah. Penekanan pembelajaran TPQ adalah pada pengenalan huruf Al-Qur'an. TPQ mempunyai peran besar dalam rangka pembentukan kepribadian murid yang bertakwa kepada Allah serta berbudi luhur.

Menurut Saepuddin & Zamhari (2020), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah jenis pendidikan keagamaan Islam non formal untuk anak usia 7-12 tahun, yang bertujuan agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Menurut peraturan perundang-undangan Keputusan Pemerintah Republik Indonesia dalam Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 Pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa:

“Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis.”

Berdasarkan peraturan perundang-undangan pemerintah diatas dapat diketahui pendidikan Al-Qur'an sudah jelas dan diakui keberadaannya oleh pemerintah dan masyarakat yang bertujuan agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Menurut Munawaroh dkk (2023) Seiring perkembangan zaman teknologi internet dan digital di era globalisasi ini sering kali murid mengabaikan pembelajaran tajwid ketika belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Dengan kemajuan teknologi informasi murid cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di depan layar gadget dari pada belajar Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan kurangnya minat dan semangat murid dalam memahami dan mempraktikkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan pikirannya hanya terfokus pada bermain dan kesenangan dari pada gadget.

Menurut Tasdiq (2019) Fenomena ini terlihat dari masih banyaknya murid yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kesulitan membaca Al-Qur'an disebabkan kurangnya pemahaman murid tentang tajwid. Sehingga tidak hanya berdampak pada bacaan Al-Qur'an murid tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan terhadap isi Al-Qur'an serta juga dapat berdampak pada aspek psikologi murid seperti menurunnya motivasi belajar dan rasa percaya diri yang berpotensi menghambat pembentukan karakter Qur'ani. Padahal dengan mampu membaca Al-Qur'an merupakan modal dasar bagi langkah memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena ini semakin relevan dengan kondisi TPQ Al-Jadid Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang, sebagaimana hasil observasi Awal yang penulis lakukan, pada hari Selasa pada tanggal 27 Februari 2024, ditemukan bahwa murid masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, mempraktikkan bacaan mad yang seharusnya panjang, tidak dibaca panjang dan sebaliknya yang pendek, malah dibaca panjang serta melakukan kesalahan dalam hukum bacaan seperti ghunnah (dengung), bacaan yang seharusnya dibaca dengung malah tidak didengungkan dan sebaliknya.

Kesulitan-kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ini diperkuat oleh pernyataan Ibuk Nurhidayati, salah satu guru di TPQ Al-Jadid Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang dalam hasil wawancara penguat

observasi awal yang dilakukan penulis pada hari Selasa pada tanggal 27 Februari 2024, yang mengindikasikan adanya variasi kecepatan tangkap murid dalam belajar dan perlunya upaya maksimal dari guru dalam memberikan pemahaman tajwid. Ibu Nurhidayati mengatakan:

“Pembelajaran membaca Al-Qur’an murid belum sesuai dengan semestinya yaitu masih banyaknya murid yang kesulitan di dalam membaca Al-Qur’an sesuai dengan ilmu tajwid seperti murid ketika disuruh membaca Al-Qur’an mereka sebatas membaca saja tanpa memperhatikan panjang pendek, hukum bacaannya serta masih sulit melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj dan tajwid dengan baik dikarenakan dalam pembelajaran ada yang cenderung menangkap cepat dan ada yang cenderung menangkap lambat sehingga guru harus berusaha lebih memaksimalkan dalam memberikan pemahaman tentang tajwid kepada murid.”

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas tentang pembelajaran tajwid. Masih terdapat *gap* penelitian yang signifikan terkait implementasi pembelajaran tajwid secara spesifik dalam sedikit mengkaji kesulitan membaca Al-Qur’an di lembaga pendidikan non formal seperti di TPQ. Sebagian besar penelitian cenderung terfokus pada aspek teoritis atau metode pembelajaran tajwid secara umum seperti hanya terfokus pada membaca Al-Qur’annya saja, tanpa mendalami bagaimana implementasi praktisnya menghadapi tantangan riil yang dialami murid dan solusi yang konkret yang diterapkan oleh guru.

Penelitian ini menjelaskan kebaruan dengan fokus mendalam pada implementasi pembelajaran tajwid di TPQ Al-Jadid Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang, mengidentifikasi secara spesifik tentang pembelajaran tajwid secara khusus dan menganalisis cara mengatasi

kesulitan yang dialami murid oleh guru dalam pembelajaran tajwid di TPQ Al-Jadid Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Tajwid dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Murid TPQ Al-Jadid Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemahaman murid dalam tajwid masih kurang sehingga belum bisa lancar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.
2. Kesulitan murid saat membaca Al-Qur’an yang belum tepat pada tajwid (panjang, pendek dan dengung)
3. Keterbatasan guru dalam memaksimalkan pemahaman tajwid murid yang memiliki kecepatan tangkap yang berbeda.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah **“Bagaimana Implementasi Pembelajaran Tajwid dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Murid TPQ Al-Jadid Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang?”**

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran tajwid *makharijul huruf* dapat mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami murid TPQ Al-Jadid Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran tajwid *Ahkamul Maddi Wal Qashr* saat membaca Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami murid di TPQ Al-Jadid Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran tajwid *Ahkamul Huruf* saat membaca Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami murid di TPQ Al-Jadid Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tajwid *makharijul huruf* dapat mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami murid TPQ Al-Jadid Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tajwid *Ahkamul Maddi Wal Qashr* saat membaca Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan

membaca Al-Qur'an yang dialami murid di TPQ Al-Jadid Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang

3. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tajwid *Ahkamul Huruf* saat membaca Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami murid di TPQ Al-Jadid Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat dan berguna sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran khazanah keilmuan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di TPQ Al-Jadid khususnya pada pembelajaran tajwid serta bermanfaat bagi lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Murid, Penelitian ini dijadikan motivasi bagi murid TPQ Al-Jadid sehingga dapat meningkatkan semangat belajar ilmu tajwid dan dapat mengatasi kesulitan murid dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Bagi Guru, Penelitian ini sebagai alternatif guru dalam meningkatkan pembelajaran tajwid mengatasi kesulitan murid dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Bagi TPQ, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu urgensi pendidikan dan mendorong serta mendukung untuk selalu

berkembang dan maju dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an murid di TPQ Al-Jadid tentang pembelajaran tajwid dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

- d. Bagi Penulis, Penelitian ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan serta motivasi menumbuhkan kembangan generasi Qur'ani serta menambah pengalaman lapangan dalam hal pembelajaran tajwid dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an murid.

G. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “Implementasi pembelajaran tajwid dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an murid TPQ Al-Jadid Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang”, didukung dengan beberapa istilah yang perlu dijelaskan lebih lanjut:

1. Implementasi

Menurut Pressman dan Wildavsky dalam Alifuddin (2012), bahwa implementasi merupakan suatu tindakan untuk dapat melaksanakan, mewujudkan, serta juga menyelesaikan kewajiban atau kebijakan yang telah dirancang. Sedangkan menurut Lester dan steward dalam Alifuddin (2012) bahwa implementasi merupakan suatu proses sekaligus suatu hasil yang dapat dilihat dari hasil proses dan pencapaian tujuan yang diraih. Yang mana tujuan utama implementasi yaitu untuk melaksanakan atau menerapkan rencana yang telah atau sudah disusun dengan cermat, baik itu individu atau juga dalam kelompok.

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada pembelajaran tajwid di TPQ Al-Jadid Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang untuk mencapai tujuan meningkatkan bacaan Al-Qur'an murid.

2. Pembelajaran Tajwid

Djamaluddin & Wardana (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan antara murid dan guru dalam suatu lingkungan belajar tertentu dengan susunan dan terjadi umpan balik diantara keduanya.

Marzuki & Ummah (2020) menjelaskan Ilmu tajwid, yaitu ilmu untuk memperbagus bacaan Al-Qur'an. Sedangkan menurut Al-Abror (2015) Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah dan tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tajwid adalah proses interaksi antara guru dan murid dalam mempelajari ilmu tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid guna untuk memperbagus bacaan Al-Qur'an.

Dengan demikian, pembelajaran tajwid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interaksi antara guru dan murid di TPQ Al-Jadid Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang yang berfokus pada penguasaan kaidah tajwid untuk menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

3. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Menurut Wahab (2016), bahwa kesulitan merupakan kondisi dimana anak didik memiliki hambatan dalam belajar tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menjelaskan bahwa membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya di dalam hati.

Menurut Ajahari (2018) Al-Qur'an adalah kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup di dunia dan akhirat.

Jadi dapat disimpulkan kesulitan membaca Al-Qur'an adalah hambatan seorang murid dalam melafalkan kalamullah atau ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, yang meliputi ketidaktepatan dalam makhraj huruf, panjang-pendek bacaan (mad), serta hukum-hukum bacaan lainnya seperti ghunnah.

Oleh karena itu, kesulitan membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini secara spesifik mengacu pada hambatan yang dialami murid TPQ Al-Jadid Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj, membedakan panjang-pendek bacaan serta mengaplikasikan hukum bacaan tajwid dalam membaca Al-Qur'an.